



Penerapan Metode Proper Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Assulthoniyah Kota Probolinggo

Winda Susanti Wulandari¹, Fitriyani², Agustiarini Eka Dheasari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: windasusantiwulandari@gmail.com, Fitriyayuk853@gmail.com,
agustiarinieka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengenali peningkatan minat belajar lewat metode proper discussion. Subjek dalam riset merupakan murid kelas XI sebanyak 36 siswa (25 putra dan 11 putri) SMK Assulthoniyah Kota Probolinggo. Hasil riset membuktikan kalau: penerapan metode proper discussion dilaksanakan dalam 3 tahapan ialah a). Langkah saat sebelum pertemuan. b). Langkah sepanjang pertemuan serta c) Langkah sehabis pertemuan. Kemudian saat sebelum peneliti melakukan riset di kelas. Peneliti terlebih dulu mengutip informasi murid kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam selaku perbandingan hasil nilai belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai yang dicapai murid kelas XI saat sebelum diaplikasikan metode proper discussion hanya 25% ini berarti masih di bawah batasan ketuntasan murid. Pada siklus I periset sudah mempraktikkan metode proper discussion nilai yang dicapai murid menggapai 42%. Pada siklus II nilai yang dicapai murid menggapai 86%. Hal ini sudah meyakinkan kalau dengan aplikasi metode proper discussion bisa meningkatkan minat belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Assulthoniyah Kota Probolinggo.

Kata Kunci: *Diskusi yang Tepat, Minat Belajar*

Abstract

This research is classroom action research (CAR) which aims to identify increased interest in learning through the proper discussion method. The subjects in the research were 36 students of class XI (25 male and 11 female) SMK Assulthoniyah Probolinggo City. The results of the research prove that: the application of the proper discussion method is carried out in 3 stages, namely a). Steps before the meeting. b). Steps during the meeting and c) Steps after the meeting. Then before the researcher conducted research in class. The researcher first quoted student information to the teacher in the field of Islamic Religious Education as a comparison of the results of pre-cycle learning scores, cycle I and cycle II. The score in general for class XI students before the proper discussion method was applied was only 25%, this achieved value that it is still below the student's mastery limit. In the first cycle, researchers have practiced the proper discussion method, the achieved value of students reaches 42%. In the second cycle, the achieved value of students reached 86%. It has been confirmed that the application of the proper discussion method can increase student interest in learning, especially in the subject of Islamic Religious Education in class XI of SMK Assulthoniyah Probolinggo City.

Keywords: *Proper Discussion, Student Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu faktor dalam pergantian pola tingkah laku serta etika dalam diri seseorang pribadi guna menuju arah yang lebih bagus yang dituangkan dalam cara pembelajaran yang bermaksud tidak hanya buat meningkatkan integrensia pribadi (Ari 2020). Dengan adanya pendidikan juga dapat memberikan ajaran pengetahuan dan moral sebagai bekal di masa depan (Naimah dan Hidayah 2017). Pendidikan ialah kunci penting dalam aktifitas kehidupan manusia. SDM yang bagus ataupun kurang baik terkait pada pendidikan yang mereka dapatkan. Bila pendidikan yang didapat mempunyai mutu yang bagus, maka akan bagus serta baik untuk sumber daya manusianya (Muhammad 2020). Pendidikan yang dicoba di sekolah haruslah mampu meningkatkan setiap kemampuan yang terdapat pada siswa ataupun kemampuan yang dipunyai guru guna menghasilkan suasana berlatih yang aman serta mengasyikkan dan pencapaian sasaran yang sudah diformulasikan (Maliada 2014). Di dalam menggapai cita-cita dan juga melakukan pendidikan seorang siswa juga membutuhkan adanya motivasi yang di dapat dari diri sendiri ataupun orang lain (Prasetya, Hidayah, dan Dirgayunita 2019). Keluarga dapat memberikan pengaruh besar yang bisa memberikan motivasi kepada anak (Susandi, Ari; Apriliana, Irmawati; Ningsih; Luayyin 2021). Karena dengan adanya Motivasi belajar siswa akan memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap sebuah keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa (Prasetya, Hadi, dan Khoiriyah 2018). Dengan demikian peran orangtua sungguh berarti untuk kehidupan seorang anak, sebab dengan adanya desakan dan rasa perhatian yang di miliki orangtua dapat menjauhkan anak dari rasa kesendirian dan keterpurukan (Dirgayunita 2016).

Aktivitas pembelajaran ialah media dalam mengantarkan suatu materi pada anak didik ataupun pada orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran pastinya seorang guru dalam mengantarkan memerlukan suatu strategi ataupun tata cara agar tercipta siswa yang handal dan berbakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju (Susandi 2017). Suatu metode penataran tidak hanya dipakai dalam pembelajaran resmi sekolah, melainkan juga bisa dipakai dalam seluruh media pembelajaran. Jadi seluruh yang berhubungan dengan pembelajaran nyatanya memakai metode dalam penyampaiannya (Haq 2019). Teknik belajar mengajar hasil yang ingin digapai oleh anak didik kuat kaitannya dengan tujuan yang telah diformulasikan oleh guru. Dengan adanya proses pembelajaran akan mendapatkan hasil dari belajar seorang siswa. Karena Hasil belajar bagi seorang guru adalah patokan daripada keberhasilan bagi seorang siswa (Ummah, Septianti, dan Susandi 2022). Sehingga guna mengukur tingkatan kesuksesan anak didik indikatornya merupakan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Kemampuan kognitif melingkupi tujuan yang berkaitan dengan ingatan, wawasan serta keahlian intelektual. Kemampuan afektif melingkupi tujuan yang berkaitan dengan pergantian tindakan, nilai, serta perasaan. Sebaliknya keahlian psikomotorik melingkupi tujuan yang berkaitan dengan tipu daya serta lingkup keahlian aksi.

Dengan banyaknya metode yang meningkat dalam dunia pendidikan pastinya dalam pelaksanaannya mempunyai banyak dampak dalam kinerja, kreativitas, hasil belajar, serta lain sebagainya. Metode diskusi banyak membagikan dampak yang besar dalam menaikkan keaktifan serta hasil berlatih anak didik, sampai ini amat menarik untuk di cermat serta Nabi pula memakai metode diskusi dalam tiap dakwahnya serta telebih kala membuat suatu peraturan yang dituturkan piagam madinah, dalam pembuatannya pasti kita semua telah mengetahui bahwa Rasul bertukar pikiran dengan suku- suku yang terletak di madinah. Untuk itu pengarang terpikat gimana metode diskusi diaplikasikan dalam pembelajaran serta bagaimana aktivitas anak didik dalam pembelajaran memanfaatkan diskusi.

Melalui meningkatnya pemahaman hingga hasil belajarnya juga bertambah. implementasi metode ini pastinya tidak akan berdiri sendiri, tetapi senantiasa dibantu melalui metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pembelajaran metode diskusi. Kebalikannya pembelajaran tanpa menggunakan metode yang pas berakibat pada kesusahan dalam pemahaman siswa menguasai teori yang dipelajari (Salichah 2021).

Bedasarkan observasi periset sepanjang PPL di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo mendapati terdapatnya sebagian kasus, antara lain merupakan minimnya guru memakai pendekatan serta metode yang pas maka anak didik kurang aktif serta kurang bersemangat dalam menjajaki penataran di kelas sehingga minat berlatih belum maksimal. Khususnya di kelas 11 guru lebih berkuasa memakai metode syarahan alhasil tidak terdapatnya interaksi antara pengajar dengan anak didik. Akhirnya, banyak anak didik yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimum(KKM) sehingga minat belajar anak didik jadi rendah. Hal itu yang menghasilkan sebab periset memakai metode proper discussion dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Irwan 2018).

Pada penelitian awal di temui sebagian aspek yang menimbulkan tinggi rendahnya minat belajar anak didik Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo antara lain dari pihak anak didik:(a) Rendahnya minat belajar anak didik,(b) Alat pembelajaran tidak bermacam- macam,(c) Tidak terdapat kemampuan terhadap anak didik,(d) Minimnya peran anak didik dalam proses pembelajaran sehingga akan berakibat pada nilai anak didik (Kasim dan Kpalet 2018).

KAJIAN TEORI

Minat merupakan kecondongan batin yang besar kepada sesuatu. Minat belajar berarti kecondongan batin terhadap mata pelajaran, sehingga muncullah situasi yang bergradasi iqra'(baca) serta senantiasa kangen terhadap mata pelajaran, sehingga terwujud situasi dimanapun serta kapanpun akan kangen terhadap mata pelajaran maka dapat dibilang(long life education). Minat tidak bisa dipisahkan dengan kebiasaan sebab 2 perihal itu berlainan namun berhubungan, ialah kombinasi antara kemauan serta keinginan yang bisa bertumbuh bila motivasi sebagai pelopor dalam melaksanakannya. Pengembangan minat terhadap suatu sungguh menyokong anak didik, ini nampak bagaimana ikatan antara materi yang diharapkan guna dipelajarinya dengan dirinya sendiri selaku pribadi. Cara ini membuktikan pada anak didik gimana wawasan ataupun kecakapan khusus mempengaruhi dirinya (Irwan 2018). Minat belajar bisa diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang dalam keinginan untuk belajar yang diikuti perasaan senang dan menarik terhadap pelajaran yang diikutinya. Minat akan muncul dalam diri peserta didik apabila siswa tertarik terhadap suatu hal (Prasetya 2019).

Kata Proper Discussion berasal dari bahasa inggris yang artinya diskusi yang tepat. Menurut KBBI, diskusi merupakan pertemuan objektif guna bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Berdiskusi merupakan melangsungkan diskusi ataupun bertukar pikiran. Sebaliknya mendiskusikan merupakan membahas sesuatu dalam diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu tata cara membimbing yang berusaha membongkar permasalahan yang di hadapai, baik 2 orang ataupun lebih yang masing- masing mengajukan argumentasinya buat memantapkan pendapatnya. Metode diskusi merupakan metode penyajian pelajaran dimana anak didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat berbentuk statment ataupun persoalan yang bertabiat problematik untuk diulas serta dipecahkan bersama (Irwan 2018). Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan kalau metode diskusi merupakan suatu aktivitas belajar mengajar dalam wujud tukar opini dari pertanyaan- pertanyaan yang terdapat, baik dari

anak didik dengan cara perseorangan ataupun dengan cara grup ataupun dari guru alhasil diterima sesuatu perjanjian bersama dari kasus yang dikaji.

(Ahmad dan Tambak 2018) Mengatakan bahwa tujuan dari metode diskusi antara lain:(a) Dengan diskusi anak didik didorong memakai wawasan serta pengalamannya untuk memecahkan permasalahan, tanpa senantiasa tergantung pada opini orang lain;(b) Anak didik sanggup melaporkan pendapatnya dengan cara perkataan, sebab perihal itu butuh guna melatih kehidupan yang demokratis. Dengan begitu anak didik melatih diri buat melaporkan pendapatnya sendiri dengan cara perkataan mengenai sesuatu permasalahan bersama; serta(c) Diskusi membagikan kemungkinan pada anak didik buat berlatih ikut serta dalam percakapan. Pemanfaatan metode diskusi bermaksud untuk membagikan peluang pada anak didik guna melaporkan pemikiran perihal apa yang menarik atensi anak didik. Guru dalam cara ini bisa mengenali karakter serta cirri- ciri kognitif, afektif serta psikomotorik anak didik. Agar proses pembelajaran metode diskusi berjalan mudah serta menciptakan tujuan belajar dengan cara efisien, butuh dicermati langkah- langkah selaku selanjutnya:(a) Menarangkan mengenai kasus yang hendak diulas;(b) Membagikan dorongan pada partisipan buat mempertimbangkan pemecahannya;(c) Menciptakan suasana yang mendukung;(d) Membagikan dengan cara seimbang pada partisipan buat mengemukakan opini, ide, ataupun buah pikiran;(d) Mengatur dialog kearah utama kasus;(e) Mencermati durasi yang sudah ditetapkan;(f) Penyaji wajib berfungsi dengan cara nyata serta tepat; serta(g) Merumuskan bermacam opini (Ahmad dan Tambak 2018).

Kemudian, keunggulan metode diskusi, ialah:(1) memicu daya cipta anak didik dalam wujud inspirasi, gagasan- prakarsa, serta inovasi terkini dalam jalan keluar suatu permasalahan;(2) meningkatkan tindakan menghormati opini orang lain;(3) meluaskan pengetahuan;(4) membina untuk terbiasa konferensi guna menguatkan dalam membongkar. Sedangkan itu, kelemahan metode diskusi, ialah:(1) tidak bisa digunakan pada golongan yang besar;(2) perbincangan sering- kali menyimpang, alhasil membutuhkan durasi yang panjang;(3) bisa jadi dipahami oleh banyak orang yang senang berdialog ataupun mau mementingkan diri (Eliani 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini tercantum penelitian tindakan kelas(PTK) sebab riset ini dicoba untuk membongkar permasalahan penataran dengan cara berkelanjutan yang terjalin di kelas (Maliada 2014). Penerapan riset tindakan kelas ini menjajaki langkah aksi yang bersiklus (Fitriani, Kapile, dan Imran 2019). Lokasi riset ini ialah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo. Dengan subjek riset anak didik kelas XI yang terdiri dari 36 anak didik (25 putra serta 11 putri). Penerapan riset mulai pada tanggal 15 November 2021 hingga 15 Desember 2021 tahun pelajaran 2021 atau 2022. Dalam riset ini Pengarang memakai sebagian metode pengumpulan informasi ialah: Pemantauan serta tanya jawab. Analisa informasi dicoba dengan merujuk pada bentuk Miles serta Huberman ialah mereduksi informasi, menyuguhkan informasi serta menyimpulkan informasi (Lanasir, Palimbong, dan Hasdin 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pembelajaran kegiatan riset awal penyelidikan di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo berupa data hasil observasi dan uji pra siklus dapat dipaparkan, nilai yang dicapai sebesar 25% ataupun 9 siswa dari jumlah semua siswa sebesar 36 siswa. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tiap siklus, sebesar

2 siklus dalam penelitian tindakan kategori ini selaku usaha tingkatkan minat belajar anak didik di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo, dengan memakai metode pembelajaran proper discussion pada keterangan hasil pembahasan yang dijabarkan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Perancangan merupakan perencanaan yang dicoba untuk penerapan riset tindakan kelas. Pada langkah perancangan ini periset melaksanakan persiapan- persiapan antara lain selaku selanjutnya:

(a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai modul yang hendak diajarkan dengan memakai metode proper discussion. Materi yang hendak diajarkan pada siklus satu ialah menguasai substansi serta strategi ajakan Rasulullah Saw.

(b) Membuat pertanyaan test essay buat mengenali minat belajar anak didik pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Penerapan ialah aplikasi dari seluruh konsep aksi yang sudah terbuat. Ada pula langkah-langkah yang dilakukan merupakan:

(a) Periset mengantarkan tujuan penataran serta aktivitas yang hendak dilaksanakan. (b) Periset membagikan apersepsi mengenai materi yang hendak diajarkan.

(c) Periset memilah anak didik jadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 anak didik. Dimana, tiap golongan diserahkan sub modul yang berlainan.

(d) Periset membagikan peluang pada tiap golongan buat membahas modul yang diberikannya setelah itu mengantarkan hasil kegiatan kelompoknya.

(e) Tiap golongan dikasihkan peluang buat menanya.

(f) Periset membagikan edukasi pada anak didik sepanjang berjalannya diskusi.

(g) Menilai cara serta hasil aktivitas diskusi.

3. Pengamatan

Observasi merupakan aktivitas yang dicoba berbarengan dengan penerapan aksi dengan memandang langsung aktivitas cara penataran. Bersumber pada observasi yang dicoba sepanjang cara penataran berjalan didapat hasil selaku selanjutnya:

(a) Partisipan ajar sebagian besar menggemari metode proper discussion.

(b) Dari 36 orang anak didik tidak seluruhnya nampak aktif dalam cara penataran dengan mempraktikkan metode proper discussion.

(c) Beberapa anak didik masih mempunyai sifat malu buat menanya.

(d) Kegagahan partisipan ajar mengemukakan opini masih kurang.

(e) Hasil penilaian perihal kenaikan minat belajar anak didik masih sedikit yang bertambah.

4. Refleksi

Refleksi ialah jenjang buat menelaah serta mengerjakan informasi yang diterima dikala dicoba observasi. Refleksi dicoba buat memastikan apakah daur I wajib diulangi ataupun telah sukses. Bersumber pada observasi periset sepanjang cara penataran Pembelajaran Agama Islam berjalan pada daur I, penataran dengan aplikasi metode proper discussion telah berjalan cocok dengan metode yang sudah direncanakan. Tetapi, beberapa anak didik sedang kurang ikut serta dalam menjajaki penataran dengan sungguh- sungguh. Tidak hanya, itu anak didik sedang merasa sungkan serta malu buat mengajukan persoalan serta mengemukakan opini sendiri yang sehubungan dengan modul yang diajarkan. Persoalan serta mengemukakan opini cuma diajukan oleh beberapa kecil anak didik pada daur awal berjalan. Bersumber pada penerapan pada daur I didapat penerapan penataran masi

kurang efisien sebab sedang belum melaksanakan aktivitas penataran cocok dengan RPP, tidak hanya itu anak didik masi malu buat mengajukan persoalan serta mengemukakan pendapatnya.

Bersumber pada hasil pemantauan pada siklus I bisa dikenal kalau sedang terdapat sebagian anak didik yang kurang mencermati pemahaman dari guru pada dikala aktivitas penataran. Guna menindaklanjuti penataran pada aktivitas siklus II butuh dipusatkan pada anak didik yang kurang aktif dimana guru wajib memaparkan dengan cara terinci materi dengan menyajikan sebagian ilustrasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari- hari anak didik.

Hasil refleksi siklus I bahwa penataran dengan aplikasi metode proper discussion telah berjalan cocok dengan metode yang sudah direncanakan. Tetapi, beberapa anak didik sedang kurang ikut serta dalam menjajaki penataran dengan sungguh- sungguh. Tidak hanya, itu anak didik sedang merasa sungkan serta malu buat mengajukan persoalan serta mengemukakan opini sendiri yang sehubungan dengan modul yang diajarkan. Persoalan serta mengemukakan opini cuma diajukan oleh beberapa kecil anak didik pada daur awal berjalan.

Pada Kegiatan guru bersumber pada informasi yang didapat kalau dalam pengurusan kelas masih dibutuhkan kenaikan. Perihal ini didasarkan kalau dalam metode penataran guru belum sanggup mengatur kelas dengan cakap alhasil anak didik yang kurang aktif dikelas tidak menemukan atensi dari guru bagian studi. Oleh sebab itu, masih butuh koreksi guna tingkatkan minat belajar yang diharapkan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahapan ini periset merumuskan bersumber pada pemograman balik siklus pertama, ialah sebagai berikut:

- (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi yang hendak diajarkan dengan memakai metode proper discussion. Materi yang hendak diajarkan pada siklus 2 ialah mendefinisikan substansi serta strategi dakwah Rasulullah Saw.
- (b) Membuat pertanyaan test essay serta pertanyaan tanya jawab buat mengenali minat belajar anak didik pada saat implementasi metode proper discussion.

2. Pelaksanaan

Pada penerapan siklus kedua riset dilaksanakan cocok dengan apa yang direncanakan yang ada dalam pemograman penataran sebagai berikut:

- (a) Periset membagikan bimbingan serta dorongan pada anak didik mengenai pentingnya menekuni Pendidikan Agama Islam.
- (b) Periset memilah anak didik jadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 anak didik. Tiap kelompok diserahkan sub materi yang berlainan serta teman kelompok yang berlainan dari kelompok siklus I.
- (c) Periset membagikan peluang pada tiap kelompok buat membahas materi yang diberikannya setelah itu mengantarkan hasil kegiatan kelompoknya.
- (d) Periset memusatkan pada tiap kelompok supaya mengemukakan opini serta persoalan terpaut sub materi dari kelompok lain.
- (e) Periset mengajak anak didik buat membahas tiap persoalan dari perwakilan tiap kelompok.
- (f) Periset membagikan edukasi pada anak didik sepanjang berjalannya diskusi.

3. Pengamatan

Observasi merupakan aktivitas yang dicoba berbarengan dengan penerapan aksi dengan memandang langsung aktivitas cara penataran. Bersumber pada observasi yang dicoba sepanjang cara penataran berjalan pada siklus kedua didapat hasil sebagai berikut:

- (a) Anak didik mulai aktif serta tidak canggung lagi buat menanya
- (b) Anak didik telah berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Pada saat dicoba penilaian kenaikan minat belajar anak didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hadapi kenaikan yang bagus.

4. Refleksi

Refleksi ialah jenjang buat menelaah serta mengerjakan informasi yang diterima disaat dilakukan observasi. Ada pula kesuksesan yang didapat pada siklus II merupakan sebagai berikut:

- (a) Kegiatan anak didik dalam cara penataran Pendidikan Agama Islam lewat implementasi metode proper discussion menarik atensi anak didik perihal ini diakibatkan periset mencampurkan instrumen riset pertanyaan essay serta tanya jawab alhasil anak didik berkeinginan buat menjajaki cara penataran.
- (b) Periset sanggup menciptakan minat serta kecergasan berlatih anak didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (c) Kenaikan minat belajar anak didik baik dengan cara penataran yang cocok dengan RPP yang telah dirancang periset.

Hasil observasi pada aktivitas siklus II ini bisa dideskripsikan kalau anak didik telah serius mencermati aktivitas penataran sebab faktor- faktor pemicu yang terjalin pada siklus I sudah dicoba pergantian oleh guru untuk menemukan hasil yang maksimum. Dimana guru membagikan pemahaman tidak lagi terburu- buru serta guru membagikan ilustrasi yang cocok dengan kehidupan sehari- hari anak didik.

Aktivitas kegiatan anak didik tidak lagi didominasi oleh anak didik yang lebih cerdas serta nyaris seluruh anak didik telah nampak aktif dalam membagikan opini sekalipun pendapatnya simpel cocok dengan keahlian masing- masing anak didik. Berikutnya pada saat mempresentasikan didepan kelas cocok dengan konsep kalau ditunjuk langsung oleh guru dengan mengutamakan pada anak didik yang belum rampung pada aktivitas pembelajaran siklus I.

Bersumber pada hasil observasi pada siklus II mengenai tingkatan ketekunan anak didik sepanjang menjajaki pembelajaran dengan perolehan angka presentase 86% serta masuk dalam golongan bagus. Sebaliknya hasil observasi kegiatan guru menemukan angka prosentase 89% serta masuk dalam golongan bagus. Oleh sebab itu, riset ini bisa dibilang sukses sebab baik kegiatan guru ataupun kegiatan anak didik telah menggapai golongan bagus.

PEMBAHASAN

Hasil riset yang di dapat pada siklus II membuktikan kalau hasil dari nilai ketuntasan anak didik pada umumnya telah berhasil sesudah memakai metode proper discussion. Riset yang dicoba dengan memakai uji awal didapat hasil 42%. Perihal ini membuktikan kalau anak didik masih kurang dalam minat belajar serta penguasaan materi.

Berikutnya pada siklus I, pembelajaran sudah dilaksanakan dengan merujuk pada rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi hasil analisa uji membuktikan nilai ketuntasan anak didik cuma menggapai 15 orang dengan presentase ketuntasan dikategorikan kurang ialah 42%. Angka semacam ini dikategorikan belum penuhi angka ketuntasan dalam belajar. Pada pemantauan kegiatan guru masuk dalam golongan cukup. Guru masih kurang dalam mengkonduksikan suasana belajar serta kurang memotivasi anak didik supaya aktif dalam

diskusi. Kekurangan ini berakibat nyata pada kegiatan anak didik dalam aktivitas pembelajaran dengan golongan kurang. Anak didik belum sanggup berkolaborasi serta masih kurang dalam menjawab balasan dari pertanyaan- pertanyaan sepanjang diskusi berjalan. Banyaknya kekurangan pada cara penataran pada kegiatan siklus I, menyebabkan rendahnya minat belajar anak didik. Oleh sebab itu, dicoba ke langkah berikutnya ialah penerapan siklus II.

Dari hasil analisa uji pada siklus II, membuktikan mengalami kenaikan yang signifikan pada minat belajar anak didik, dengan ketuntasan berlatih menggapai 86%. Bersumber pada observasi pemantauan kegiatan guru serta anak didik, kemampuan guru mengalami pergantian jadi lebih bagus serta anak didik lebih aktif dalam bertukar pikiran. Guru sudah sanggup mengkonduksikan suasana belajar, alhasil anak didik dengan sendirinya bisa membekuk materi dalam pembelajaran, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan guru serta anak didik ditaksir bagus dengan perolehan presentase 89% serta 86% yang masuk dalam golongan bagus walaupun masih terdapat 5 orang anak didik yang belum tuntas namun dengan cara ketuntasan belajar hasil yang didapat sudah menggapai standar ketuntasan ialah 86%.

Penggunaan metode proper discussion dalam pembelajaran khususnya PAI dapat tingkatkan minat belajar anak didik. Oleh sebab itu, bentuk ini didesain buat tingkatkan keahlian seseorang dalam membongkar permasalahan, mengekspresikan sesuatu dengan cara inovatif, membuktikan empati serta mempunyai pemahaman sosial. Kenaikan minat belajar anak didik dengan metode proper discussion diharapkan bisa diaplikasikan dalam mata pelajaran PAI dengan pokok pembahasan yang lain. Diskusi yang dilaksanakan dengan membagikan pengertian- pengertian oleh guru ketika anak didik tidak mengenali maksud ataupun arti dari suatu kata ataupun arti khusus.

SIMPULAN

Penerapan metode proper discussion ialah melalui 3 tahapan. a). Langkah saat sebelum pertemuan dimana guru memilah tema diskusi serta membagikan uraian mengenai tema yang hendak didiskusikan. b). Langkah selama pertemuan ialah guru membagi anak didik menjadi 6 golongan, masing- masing golongan diserahkan sub materi yang berlainan, guru serta anak didik melakukan diskusi. c). Langkah sehabis pertemuan ialah mengevaluai kembali materi diskusi serta merumuskan pokok pembahasan. Minat belajar anak didik bisa diamati dari hasil belajar anak didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memakai metode proper discussion, karena bila hasil berlatih anak didik besar sehingga minat belajarnya juga akan besar begitu juga hasil riset ini. Ada pula hasil belajar anak didik pada siklus I yang memperoleh poin dalam jenis bagus sekali sebesar 15 anak didik (42%), sebaliknya pada siklus II yang memperoleh poin dalam jenis bagus sekali sebesar 31 anak didik (86%). Maksudnya kalau minat belajar anak didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam lewat penerapan metode proper discussion kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assulthoniyah Kota Probolinggo dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang amat bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mawardi, dan Syahraini Tambak. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15(1): 64–84.
- Ari, Susandi. 2020. "Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar 95." 6(2): 95–111.
- Dirgayunita, Aries. 2016. "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1(1): 1–14.

- Eliani, Tuti. 2017. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1): 332.
- Fitriani, Charles Kapile, dan Imran. 2019. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar." *Jurnal Kreatif Online* 7(2): 190–99.
- Haq, Taufiq Ziaul. 2019. "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 15.
- Irwan, Irwan. 2018. "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1(1): 43–54.
- Kasim, Abdulah Muis, dan Petrus Kpalet. 2018. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII MTs." (c): 12–20.
- Lanasir, Jufri, Anthonius Palimbong, dan Hasdin. 2014. "Meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pkn melalui metode diskusi di kelas III SDN pembina salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan." *Jurnal kreatif tadulako online* 2 (3)(3): 154–63.
- Maliada, Anita. 2014. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN 1 Okumel." 6(4): 92–102.
- Muhammad, Devy Habibi. 2020. "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 4(2): 122–31.
- Naimah, Cik, dan Ulil Hidayah. 2017. "Reorientasi Pendidikan Islam untuk Harmonisasi Sosial: Hidden Curriculum sebagai Sebuah Tawaran." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Seri 2): 726–32. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/73>.
- Prasetya, Benny. 2019. "Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Murabbi*: 5(2): 165–84.
- Prasetya, Benny, Samsul Hadi, dan Khoiriyah. 2018. "Analisis Kuantitatif korelasi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam." *Jurnal Al-Ta'dib* 11(2): 91–108. <http://repositori.kemdikbud.go.id/4876/>.
- Prasetya, Benny, Ulil Hidayah, dan Aries Dirgayunita. 2019. "Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2).
- Salichah, Susi Mar'atun. 2021. "Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(2): 103–14. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/798>.
- Susandi, Ari; Apriliana, Irmawati; Ningsih; Luayyin, Reza Hilmy. 2021. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6(1): 84–91. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/IJPSE/article/view/58>.
- Susandi, A R I. 2017. "Peran Penguatan Konselor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi." 04: 69–76.
- Ummah, Rofi'atul, Ike Septianti, dan Ari Susandi. 2022. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan." 4: 35–40.